

**INDUSTRI RUMAHAN (*HOME INDUSTRY*) KERAJINAN TRADISONAL
TANJAK DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN KEMUNING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Oleh : Rizki Padli

rizkipadliej37@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru-Riau

Abstrak

Industri Rumahan (*Home Industri*) Kerajinan Tradisonal Tanjak Di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dan bagaimana kondisi-kondisi yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan industri tanjak Melayu di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman terdiri dari Kepercayaan, jaringan, jaringan sosial, nilai dan norma. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek peneltian ini berjumlah 7 orang terdiri dari pengusaha dan para konsumen yang berpartisipasi dalam usaha kerajinan tradisonal tanjak Melayu. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi (*Observation*) dan wawancara (*Interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memasukkan sumber teori yang digunakan sesuai dengan fenomena-fenomena sosial. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri kecil ataupun jaringan, kepercayaan dan norma yang sangat berperan penting dalam perindustrian kerajinan tradisonal tanjak di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Jaringan merupakan suatu link yang menghubungkan satu individual dengan individu lain ataupun antar sautu kelompok dengan kelompok lain, memberikan dampak yang positif terlebih lagi dalam menunjang memperoleh bahan baku dan pemasaran usaha kerajinan tradisonal tanjak Melayu.Kepercayaan menjadi dasar terjalannya hubungan-hubungan antar aktor yang satu dengan yang lainnya dalam dunia perdagangan. Hubungan yang dilandasi kepercayaan akan menciptakan keadaan yang baik dalam kegiatan perdagangan. Norma sosial seperti cara, kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat. Merupakan aturan perilaku kehidupan sosial yang bersifat kemasyarakatan.

Kata Kunci : Modal Sosial, Home Industri Kerajinan Tanjak.

**HOME INDUSTRY (HOME INDUSTRY) CRAFT TRADITIONAL
TANJAK IN BATU AMPAR VILLAGE, KEMUNING DISTRICT
INDRAGIRI HILIR REGENCY**

By : Rizki Padli

Email : rizkipadli.ej37@gmail.com

Supervisor : Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

Email : hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

At Bina Widya Street, H.R Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru-Riau

Abstract

Tanjak Traditional Home Industry (Home Industry) in Batu Ampar Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The purpose of this study was to find out how social capital and the conditions that support and inhibit the development of the Malay tanjak industry in Batu Ampar Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The theory used is the theory of social capital proposed by Coleman consisting of kepaan, networks, social networks, values and norms. This type of research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. This sub-research consisted of 7 people consisting of entrepreneurs and consumers who participated in the traditional Malay tanjak craft business. The data sources used were primary data sources and secondary data. Data collected by data collection techniques in the form of observation (Observation) and Interview interviews. Analysis of the data used in this study with data collection techniques from various sources by including the source of the theory used in accordance with the phenomenon of social phenomena The results of this study are very important social capital in a company engaged in small industry or. networks, beliefs and norms that play a very important role in the construction of traditional crafts in Batu Ampar Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The network is a link that connects one individual to another or between groups with other groups, has a positive impact moreover in supporting the acquisition of raw materials and marketing of traditional tanjak Melayu handicraft businesses. Trust is the basis for the intertwining of relationships between actors. others in the world of commerce. Relations based on trust will create good conditions in trading activities. Social norms like ways. customs, rules and customs. Is a rule of social life behavior

Keywords: Social Capital, Home Industry Craft Traditional Tanjak.

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik bisnis yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa. Pada saat ini sektor jasa telah mengalami peningkatan yang dramatis. Hal ini ditandai dengan banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri, jasa, perbankan, penerbangan, telekomunikasi, jasa pengiriman dan perusahaan-perusahaan jasa profesional seperti kantor konsultan dan pengacara.

Sebagai upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam membangun dan mendukung pembangunan mengenai kebudayaan Melayu sendiri itu telah dibuktikan dengan: Visi Riau 2020 dimana yang tertuang didalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001 "*Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin. di Asia Tenggara Tahun 2020*". Visi Riau 2020 ini juga dituang dalam penjabaran sebuah visi dan misi dari Provinsi Riau sendiri.

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya home industri adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Usaha Rumahan (*Home Industry*) yang terdapat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang memproduksi suatu kerajinan tradisonal yang sangat dikenal akan budaya dan Adat Melayu Riau. Yaitu usaha kerajinan tanjak Melayu, produksi tanjak Melayu ini mempunyai nilai-nilai tradisonal didalamnya yaitu sebagai pewaris

budaya untuk memperkenalkan budaya Melayu yang kini kian pudar. Industri ini berkembang sejak bulan September tahun 2017, berawal dari rasa ini memperkenalkan budaya bertanjak dikalangan masyarakat yang berpenduduk bersuku Melayu dalam hal inilah pengusaha sangat berinisiatif dalam membuka peluang usaha kerajinan tanjak. Dalam menjalankan usahanya pengusaha memiliki pengrajin terdiri dari keluarga itu sendiri. Dalam memproduksi hasil kerajinan ini pengusaha hanya mempunyai 1 unit mesin jahit untuk membuat tanjak.

Tanjak Melayu merupakan suatu tradisi adat Melayu yang kini kian marak pemakaiannya diseluruh pelosok negeri terkhususnya di Provinsi Riau, rata-rata masyarakatnya mayoritas Melayu asli. Selain itu juga Melayu mempunyai suatu keunikan dan simbol bagi kaum pria yaitu Tanjak Melayu, dimana tanjak ini dipakai oleh kalangan orang-orang yang sudah lama seperti pembanguk adat, cerdik pandai, serta jajaran suku suku di kampung-kampung.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana modal sosial dalam pengembangan industri kerajinan tanjak Melayu di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana kondisi-kondisi yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan industri tanjak Melayu?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara langsung modal sosial dalam pengembangan industri kerajinan tanjak Melayu di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan industri tanjak Melayu.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan sumber pemikiran bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti lebih dalam mengenai Modal sosial dan Kondisi-kondisi yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan industri kerajinan tanjak Melayu.
2. Sebagai upaya pembangunan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi.
3. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat untuk di jadikan sebagai landasan dalam perindustrian rumah (*Home industri*) yang berproduksi di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi penulis dan membaca untuk referensi penelitian selanjutnya.
5. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang berkaitan

dengan industri rumah (*Home Industri*).

6. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.
7. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil. (Agus Dwiyanto, 2005).

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*).

2.2 Modal Sosial

Modal sosial menunjuk pada segi-segi organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma dan

jaringan-jaringan sosial yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif. Modal sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta penyesuaian secara terus menerus. Dalam hal itu, Burt (1992) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain sehingga menjadi kekuatan yang sangat penting, bukan hanya terhadap aspek ekonomi, tetapi juga terhadap setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

a. Unsur Modal Sosial

Unsur dalam modal sosial ini yang sangat terpenting adalah interaksi timbal balik (*Reciprocal*), dapat dilihat dalam bentuk memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial.

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan diartikan sebagai sesuatu pelunas yang membuat jalannya kelompok dan perusahaan menjadi lebih efisien (Fukuyama, 2002:22) dalam artian bahwa dengan adanya kepercayaan dari orang lain maka seseorang akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu.

2. Jaringan (*Networks*)

Jaringan merupakan terjemahan dari network, yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaring, yaitu tentuan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain.

3. Norma Sosial

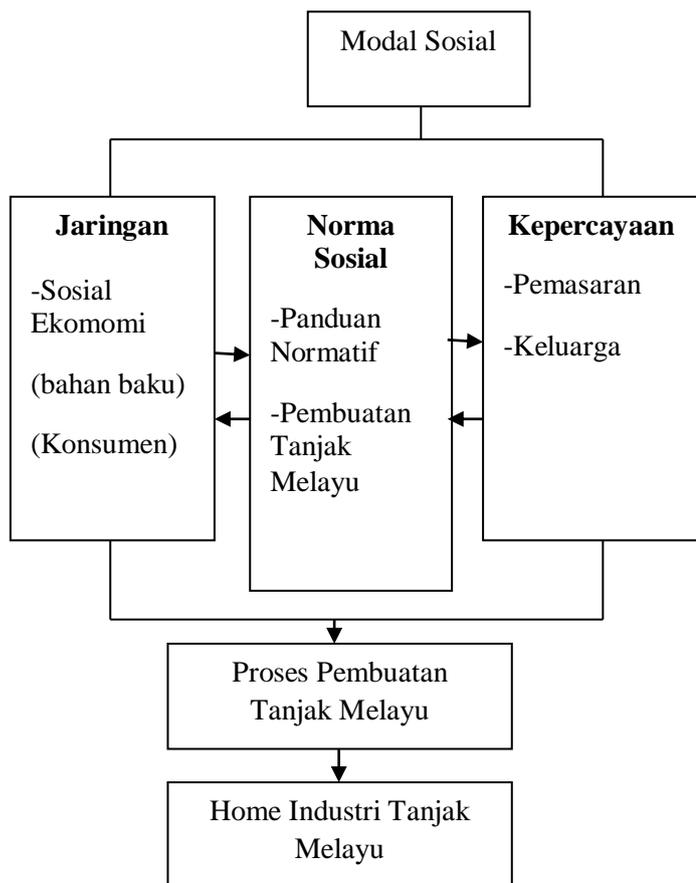
Modal sosial, norma tidak bisa dilepaskan dengan jaringan, kepercayaan dan nilai. Dengan menggunakan pendekatan pertukaran misalnya, karena manusia adalah makhluk rasional, yaitu mempertimbangkan untung dan rugi baik dalam dimensi intrinsik maupun ekstrinsik, jika suatu pertukaran mendapatkan suatu keuntungan, maka akan muncul pertukaran selanjutnya yang diharapkan mendapat keuntungan pula.

2.3 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan agen pertama pensosialisasikan budaya disetiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasi adalah semua pola tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan dimasyarakat yang dijumpai seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak ia dilahirkan menjadikan pola-pola tindakan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya (Koentaraningrat, 2009).

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memberikan sekilas gambaran inti dari alur pikiran dari proposal ini, yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden yang akan diteliti. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1993: 5).

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian penting dalam penelitian sehingga

sebuah penelitian dapat dilakukan. Penelitian akan dilakukan Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi dan mencari info tentang fenomena yang akan dilakukan yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh penulis nantinya.

3.2 Informan Penelitian

Dalam menentukan sebuah subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Usman, 2000:47).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis, agar penulisan ini dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti.

- a. Wawancara Mendalam
Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi harus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.
- b. Observasi
Observasi Merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara menghimpun data-data atau keterangan melalui pengamatan atau pencatatan secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 240).

3.4 Jenis-Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di lapangan dari subjek yang bersangkutan. Data ini nantinya dikumpulkan dari informan yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara yang terstruktur untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang profil atau identitas informan penelitian, pekerjaan, penghasilan dan pengeluaran, serta data yang lainnya yang merupakan hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian yang nantinya dianggap perlu oleh peneliti di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti di lapangan penelitian. Data diperoleh dari keterangan resmi instansi-instansi

terkait yang masih berhubungan dengan topik penelitian, data ini dapat berupa yakni : dokumentasi-dokumentasi pribadi yang diperoleh langsung dari tempat informan yang akan diteliti serta catatan lainnya yang dapat menunjang dengan penelitian ini tentunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian.
Nama-Nama Tujuan Subjek
Penelitian Berdasarkan Informasi
Yang Didapat**

| N O. | Subjek | Keterangan | Informasi Yang Didapat |
|------|---------------|---|--|
| 1. | Riko Priandi | Pengusaha sekaligus pengrajin kerajinan tanjak Melayu | <ul style="list-style-type: none">- Mengetahui sejarah berdirinya Home Industri Tanjak Melayu- Mengetahui pusat informasi mengenai modal sosial- Mengetahui apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam industri kerajinan tanjak Melayu.- Mengetahui bagaimana jaringan pemasaran produk |
| 2. | Wita Antasari | Istri pengusaha | <ul style="list-style-type: none">- Ikut berperan dalam produksi |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------|----------------------------------|---|--|--|--|---|
| | | | <p>penyediaan bahan baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu dalam proses industri dari awalnya hingga dalam pemasaran ke konsumen. | | | | <p>tanjak yang diketahui oleh masyarakat Melayu di Desa Batu Ampar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui nilai dan norma yang terkandung dalam setiap tanjak Melayu yang dipakai. |
| 3. | Husriansyah | Konsumen | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana respon terhadap home industri yang berkembang di Desa Batu Ampar. - Mengetahui alasan membeli tanjak di industri rumahan richo tanjak Melayu. - Mengetahui ulasan mengenai tanjak yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. - Mengetahui nilai yang terkandung dalam pemakaian tanjak Melayu. - Mengetahui makna dan filosofi | | | | |
| 4. | Jakfar Sidik | | | | | | |
| 5. | Sahrizal | | | | | | |
| 6. | Ananto Prayetno | | | | | | |
| 7. | Sutarjo | | | | | | |
| 8. | Aprizal Adam | | | | | | |
| 9. | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata | Bidang pelestarian budaya Melayu | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui secara rinci sejarah dan pengembangan tanjak Melayu di Provinsi Riau. - Mengetahui tupoksi dari setiap pemakaian tanjak Melayu - Mengetahui secara mendalam mengenai jenis-jenis tanjak. - Mengetahui filosofi tanjak yang ada di Riau. | | | | |

| | | | |
|-----|---------------------|---------|--|
| 10. | Penyedia bahan baku | Pemasok | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses terjadinya kepercayaan antara penyedia bahan baku dengan pengusaha dalam kerjasama membangun usaha tanjak Melayu. - Mengetahui bagaimana sistem pembayaran bahan baku yang sudah dibeli. - Mengetahui penentuan dan penetapan harga bahan baku. - Mengetahui bagaimana perjanjian dalam transaksi pembayaran dan cara pemesanan. |
|-----|---------------------|---------|--|

**BAB V
MODAL SOSIAL DALAM
PENGEMBANGAN INDUSTRI
KERAJINAN TRADISONAL
TANJAK**

**5.1 Karakteristik Industri
Rumah Keraajinan Tanjak**

5.1.1 Identitas Subjek Penelitian

Informan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi demi memecahkan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan yang diambil sebagai sampel adalah yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Informan yang dipilih adalah terdiri dari Pengusaha (pemilik) dari Kerajinan Tradisonal Tanjak Melayu dan Pelanggan (konsumen) yang terlibat sehingga memberikan informasi yang valid khususnya yang menyangkut masalah penelitian.

5.1.2 Sumber Modal

Sumber modal adalah kriteria mendasar bagi subjek penelitian mengemban profesinya sebagai pengusaha dan pengrajin tanjak Melayu. Dalam memulai usahanya dibutuhkan upaya nyata dan gerak cepat untuk mewujudkan usaha tersebut.

5.1.3 Tenaga Kerja dan Waktu Kerja

Sinamo, 2005 setiap manusia memiliki spirit atau roh keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional dan bertanggung jawab.

5.1.4 Harga Jual

Harga jual itu sebenarnya nilai yang dinyatakan dalam suatu mata uang alat ukur, terhadap suatu produk tertentu. jadi harga adalah sejumlah

uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dari penjualan suatu produk barang atau jasa. Yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis, harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang atau jasa tersebut, tetapi merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

5.1.5 Sistem Penjualan

Dalam sistem penjualan industri ini ada 2 sistem penjualan yaitu:

a. **Langsung Ke toko**

Dalam penjualan tanjak ini konsumen datang langsung ke toko untuk membeli tanjak secara cash tanpa ada kredit.

b. **Sistem Online (Media Sosial)**

Teknologi semakin berkembang sesuai dengan zaman di era sekarang, industri kerajinan tanjak ini juga memasarkan industrinya dengan melalui sistem online.

5.2 Proses Produksi Kerajinan Tanjak

5.2.1 Bahan Baku

Persediaan produksi akan dapat dilaksanakan apabila telah tersedia bahan baku ini tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga perlu diperhatikan mutu bahan baku itu sendiri. Apabila bahan baku yang tersedia tidak cukup, maka akan menyebabkan terganggunya proses produksi. Oleh karena itu pengadaan bahan baku sangat penting sekali, baik dari segi jumlah yang dibutuhkan maupun mutunya. Pengadaan bahan baku sangat penting karena apabila persediaan tidak mencukupi maka

kelancaran proses produksi akan terganggu, sehingga dapat menimbulkan kerugian.

5.2.2 Cara Pembuatan Tanjak

Tanjak ini dasar utamanya ada dua :

1. Dilipat.
2. Disimpul.
3. Dijahit Menggunakan Mesin Modern.

5.2.3 Terbentuknya Richo Tanjak Melayu

Berdirinya industri kerajinan tradisional tanjak Melayu yang ada di desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Yang diberi nama usaha Richo Tanjak Melayu, berawal dari tidak sengaja mencari informasi onformasi dari media sosial tentang Kebudayaan Melayu Riau yakni salah satunya adalah Bertanjak lebih dikenal dengan Tengkolok Melayu. Dalam hal ini pengrajin ingin sekali memperkenalkan budaya dan adat-adat Melayu yang kini kurang banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan ditemukan 4 jenis bentuk tanjak melayu yang diketahui oleh masyarakat, sebagai berikut:

1. **Tanjak Elang Menyongsong Angin**

Tanjak elang menyongsong angin ini menurut ceritanya ini adalah seorang Raja yang ingin menghadang musuh dari bentuk kehajatan, melambnagkan kebijaksanaan, pertanggung jawab dan kecermatan dan berbentuk seperti kepala burung elang yang memainkan gerak angin.

2. **Tanjak Dendam Tak Sudah**

Tanjak dendam tak sudah memiliki arti yang sangat berarti kasih sayang seorang raja terhadap anak-anaknya. Terlihat dari bentuk dari

tanjak berbentuk seperti melambai melambai.

3. **Tanjak Pucuk Rebung**

Tanjak pucuk rebung merupakan arti dari sesuatu kekuatan yang muncul dari dalam, yaitu segala sesuatu berasal dari tunasnya (dari kekuatan didalamnya).

4. **Tanjak Pial Ayam**

Tanjak pial ayam mempunyai arti keberanian seorang raja yang sangat dermawan.

5.3 Jaringan Sosial

Pembentukan Jaringan sosial dalam home industri ini bersifat norma pasar, yaitu pembentukannya melalui interaksi dan komunikasi yang mendalam diantara para pelibat yang melahirkan adanya kepercayaan diantara mereka, yang merupakan modal sosial jaringan itu sendiri. Tujuan dalam jaringan sosial tersebut adalah mempertahankan dan mengembangkan kegiatan home industri kecil kerajinan tanjak Melayu yang ada di desa Batu Ampar.

5.4 Norma

Norma-norma sosial seperti cara, kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat. Kesemuanya merupakan aturan perilaku kehidupan sosial yang bersifat kemasyarakatan. Menurut Berry sifat kemasyarakatan ini adalah bukan saja karena norma-norma tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial tetapi juga karena norma-norma tersebut adalah pada dasarnya merupakan hasil dari kehidupan bermasyarakat.

5.5 Kepercayaan (*Trust*)

Dengan menggunakan konsep pemikiran Putnam (1993) mengenai ketiga faktor kunci ini, *networks*, *trust* dan *norms of reciprocity* akan dapat diperkirakansejauh mana kemungkinan suatu kelompok pengusaha untuk

memiliki daya saing dalam pemasaran produknya.

5.5.1 Proses Terbentuknya Kepercayaan

Dalam berdagang kepercayaan dapat diperoleh dengan adanya kejujuran, kepuasan dalam pelayanan konsumen, bahan baku sangat penting dalam usaha kerajinan Tanjak Melayu ini, kualitas barang dagang yang diproduksi, dan kesepakatan dalam menentukan harga sesuai dengan kualitas yang diterima.

a. Kepercayaan Pengusaha Dengan Penedia Bahan Baku

Penyedia bahan baku ini sangat mempengaruhi dalam perindustrian tanjak Melayu diakrenakan hubungan kerjasama dalam berindustri. Jalinan hubungan ini berlangsung lama atau singkat sangat tergantung pada rasa kepercayaan terhadap yang dimiliki keduanya baik yang menyangkut kualitas kain songket maupun harga yang telah ditetapkan.

b. Kepercayaan Konsumen Dengan Pengusaha Tanjak

Menerima barang dalam sistem berdagang merupakan salah satu bentuk kegiatan sebagai konsumen. Selain itu konsumen juga harus menjaga kepercayaan dalam beriteraksi pembelian.

c. Kepercayaan Pengusaha Dengan Penjual (Toko Lapak)

Kepercayaan yang terjalin antara konsumen dengan perindustrian tanjak Melayu ini didasari oleh tingkat rasa lebih percaya terhadap kualitas industri. Dimana para konsumen merasakan kepuasan dengan produk-produk yang di produksi.

d. Kepercayaan Penyedia bahan baku dengan Pengusaha

Kepercayaan ini didasari oleh keinginan yang kuat untuk

bekerjasama dalam bidang perekonomian perindustrian kecil, seperti perindustrian yang terdapat di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Penyedia bahan baku juga termasuk yang sangat berperan dalam industri kerajinan tanjak Melayu ini, dikarenakan bahan baku bahan utama dalam pembuatan tanjak Melayu ini.

5.5.2 Bentuk Kepercayaan

a. Bentuk Kepercayaan

Pengusaha dengan Konsumen

Pengusaha juga harus memperkembangkan istilah kepercayaan dalam berusaha, kepercayaan itu juga dibangun dengan penjual yang merupakan salah satu titik dalam menjangkau minat konsumen. Kepercayaan biasanya timbul karena adanya saling berinteraksi dalam pembelian dan penjualan. Dan terjalin dalam waktu yang cukup lama dan kualitas dalam memproduksi hasil kerajinan tanjak Melayu ini sudah memaksimalkan kualitas yang patut dijaga. Artinya hal ini menimbulkan kepercayaan penjual kepada konsumen.

BAB VI KONDISI-KONDISI YANG MENGHAMBAT DAN MENDUKUNG PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN TANJAK

6.1 Faktor Yang Mendukung Pengembangan Industri

6.1.1 Tinggi Minat Pembeli

Kesadaran masyarakat akan produk yang berasal dari daerah sendiri dan juga mendukung untuk usaha tanjak Melayu sebagai pewaris hal ini berdampak terhadap meningkatnya jumlah penjualan produk industri rumahan yang ada di Desa Batu Ampar

Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, Sementara dari segi pemasaran, pengusaha memasarkan produksinya melalui media sosial lebih dari itu juga ada konsumen yang langsung datang ketoko pembuatan tanjak Melayu ini.

6.1.2 Keterampilan dan Pengetahuan

Dalam dunia perkembangan industri ada variabel-variabel motivasi dalam dunia usaha dengan salah satunya adalah keinginan pengusaha untuk berusaha, harapan (kesempatan yang diperoleh karena tercapainya tujuan usaha) dan insentif (imbalan yang diperoleh karena menjalankan usaha).

6.1.3 Keinginan Yang Kuat Untuk Meningkatkan Pendapatan

Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung masyarakat Desa Batu Ampar untuk melakukan usaha ini, dikarenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik.

6.1.4 Modal Untuk Membuka Usaha

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang penting untuk membuka suatu usaha, begitu juga dengan usaha industri rumahan.

6.2 Keterbatasan Yang Menghambat Pengembangan Kerajinan Tanjak

6.2.1 Keterbatasan Teknologi

Kemampuan teknologi ini adalah kemampuan untuk memanfaatkan suatu teknologi secara efektif dan meliputi kemampuan untuk memilih teknologi yang tepat guna untuk menghasilkan suatu barang dan

untuk menjalankan proses produksi secara efisien.

6.2.2 Keterbatasan Tenaga Kerja

Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi. Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Kurangnya tenaga kerja dalam perindustrian tanjak Melayu ini juga salah satu faktor yang menghambat. Pengusaha sudah menyediakan bahan-bahan dalam industri, dengan kurangnya sosialisasi mengenai cara pembuatan tanjak ini, pengarajin kini belum ada yang minat untuk meneruskan karya-karya dalam pembuatan tanjak Melayu. Seandainya ada pemahaman tentang tata cara pembuatan tanjak oleh pengusaha dan didukung oleh pihak pemerintah tentunya ini menimbulkan potensi bagi perindustrian tanjak Melayu yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan dengan analisis deskriptif didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang yang akan diteliti, terutama kepada pengusaha dan pengrajin dalam proses pembuatan tanjak Melayu. Mencari informasi mengenai modal sosial

dan apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Home Industri kerajinan tradisional tanjak Melayu di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

7.2 Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pengusaha kerajinan tradisional tanjak Melayu hendaknya terus memproduksi dan mengembangkan usahanya. Karena industri ini memberikan cukup besar dalam melestarikan budaya-budaya dan adat istiadat masyarakat melayu terutama di rumpun tanah Melayu Riau.
2. Bagi pemerintah terkait terkhususnya. Bisa berkontribusi dalam usaha kecil. Agar pengusaha bisa mengproduktifkan dalam industri yang kini bertahan. Serta segera mensosialisasikan makna dan tupoksi dari tanjak. Kerena ini masyarakat bisa menerapkan tanjak Melayu dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku.
3. Dengan adanya penelitian ini hendaknya menjadi informasi mengenai budaya memakai tanjak dan bermanfaat untuk ajuan peneltian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus D. yanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Burt. R.S. 1992. "Excerpt from *The Sosial Structure of Competition*", dalam

Structure Holes: The Social Structure of Competition. Cambridge, MA, and London: Harvard University.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Usman, Husaini. 2000. *Metodelogi Peneitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sinamo, J. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. PT. Spirit Mahardika. Jakarta.

Putnam, RD. 1993. "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life". *The American Prospect*. 3:35-42.